

Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian

Risky Rannua^a, Ririn Novita Sari^b

^{a,b} Institut Agama Kristen Negeri Toraja

email: riskyranny2@gmail.com, ririnnovita524@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 9 Juli 2023
Direvisi 28 September 2023
Diterima 4 Oktober 2023
Terbit 20 Desember 2023

Kata kunci:

Pastoral
Generasi Muda
Pertumbuhan Kerohanian

Keywords:

Pastoral
Younger Generation
Spiritual Growth

ABSTRAK

Salah satu isu pastoral yang tampak dalam kehidupan bergereja saat ini adalah banyaknya tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, seperti tantangan mencari jadi diri, gagal menemukan identitas diri sebagai pemuda Kristen, bahkan hilangnya gairah terlibat dalam persekutuan. Tantangan ini membuat generasi muda menghindarkan diri dari persekutuan gereja, dan tidak jarang menghambat pertumbuhan kerohanian. Menyikapi isu tersebut, maka gereja harus melaksanakan pelayanan pastoral yang efektif sebagai upaya menolong pemuda dalam menghadapi berbagai tantangan iman dan membawa pada pertumbuhan/kedewasaan rohani penuh dalam Yesus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan penelitian pustaka melalui pengumpulan data berupa buku literatur dan karya tulis ilmiah terkait dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pastoral bagi generasi muda menjadi pelayanan yang penting untuk membangun relasi dan pengenalan yang baik akan Allah. Namun gereja kadangkala gagal, hal ini karena kurangnya pemahaman tentang kehidupan generasi muda secara holistik.

ABSTRACT

One of the pastoral issues evident in church life today is the multitude of challenges faced by the younger generation, such as the struggle to find oneself, the difficulty in establishing their identity as young Christians, and even a loss of enthusiasm for involvement in the fellowship. These challenges lead the younger generation to distance themselves from the church, and often hinder their spiritual growth. In response to this issue, the church must implement effective pastoral ministry as an effort to assist the youth in facing various faith-related challenges and leading them toward full spiritual growth and maturity in Jesus. The research method used is qualitative, with a literature review involving the collection of data from books, literature, and scholarly works related to the research topic. The research findings indicate that pastoral ministry for the younger generation is crucial for building strong relationships and fostering a deep understanding of God. However, the church sometimes falls short due to a lack of holistic understanding of the lives of the younger generation.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia secara khusus bagi generasi muda sangat terpengaruh oleh perkembangan zaman yang sangat mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Charles M. Shelton memberi definisi generasi muda sebagai generasi yang berada pada suatu titik peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, sehingga dalam masa ini ada sebuah penentuan dan perkembangan seseorang dari berbagai sisi kehidupan seperti, fisik, emosi dan spiritualitas. Charles M. Shelton memandang bahwa masa ini identik dengan masa pemberontakan seseorang, masa penuh guncangan kehidupan tetapi juga masa penuh perubahan dan perkembangan diri seseorang.¹

Dari hal di atas, maka penting bagi gereja untuk terus melakukan pastoral dalam upaya pertumbuhan kerohanian generasi muda. Dalam kekristenan ada sebuah usaha yang dilakukan oleh gereja untuk membentuk dan menjadikan orang percaya sebagai murid Kristus, hal ini dilakukan berdasarkan kebenaran Firman Allah dan juga Alkitab sendirilah yang menjadi fondasi dari hal tersebut. Inilah yang kadangkala diartikan dalam kehidupan gereja saat ini sebagai usaha pemuridan. Dalam proses ini gembala melakukannya dengan sepenuh hati dan penuh tanggungjawab yang disertai dengan hubungan yang mencerminkan kasih Kristus.²

Dari proses pemuridan inilah yang menjadi sebuah langkah dari pertumbuhan dan perjalanan kerohanian yang dinamis dari seseorang, di mana pertumbuhan rohani itu dilihat dari totalitas kehidupan manusia, seperti komitmen mengikut Kristus dengan sukarela, memiliki ketaatan, memiliki kerendahan hati, dan memiliki hati yang terbuka tentang imannya dalam Kristus. Sehingga dalam upaya menggembalakan seseorang dalam rangka pertumbuhan rohaninya, maka penting untuk menjadikan orang tersebut tunduk sepenuhnya kepada perintah Kristus walaupun harus menanggung berbagai macam pergumulan hidup dan bahkan ketika harus mengorbankan hidupnya bagi pekerjaan Tuhan.³

Namun yang menjadi persoalan gereja saat ini adalah terletak pada kaum muda, di mana kaum muda tidak lagi memiliki ketaatan yang penuh dan kesetiaan kepada perintah Tuhan, gagal dalam menemukan identitas diri sebagai pemuda Kristen, dan bahkan hilangnya gairah untuk terlibat dalam persekutuan, sehingga dalam mempertahankan imannya pun sangatlah susah.

Pemuda merupakan masa depan gereja yang diharapkan mampu untuk melanjutkan pelayanan gereja di waktu yang akan datang. Pemuda menjadi suatu bagian yang penting bagi keluarga, gereja, dan negara pada masa depan. Generasi muda bukan hanya menjadi urusan keluarga dan negara, tetapi terlebih menjadi urusan gereja. Dalam artian bahwa

¹Charles M. Shelton, *Moralitas Kaum Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 5.

²Altion Garrison, *Pemuridan Yang Berhasil* (Malang: Gandum Mas, 2016), 2.

³James Montgomery Boice, *Christ's Call to Discipleship* (Grand Rapids, Michigan: Kregel Publication, 1986).

gereja haruslah mampu menjangkau generasi muda demi kepentingan gereja itu sendiri.⁴ Untuk itulah penting bagi gereja secara khusus untuk memerhatikan kehidupan kaum muda. Gereja perlu menggembalakan pemuda dalam rangka pertumbuhan rohaninya dengan baik. Gereja harus memperkuat penggembalaan terhadap generasi muda agar generasi muda terus membentengi diri untuk setiap tantangan duniawi yang dihadapi. Hal yang penting adalah bahwa jika pemuda memiliki pertumbuhan kerohanian yang baik, maka pemuda pun dapat dengan kuat mempertahankan imannya di dalam Kristus dan tidak hanya itu tetapi dapat melanjutkan pelayanan di gereja pada masa yang akan datang. Generasi muda yang di dalam dirinya telah tertanam nilai-nilai yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, akan memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan kehidupan pemuda Kristen yang dinyatakan dalam persekutuan, pelayanan, serta menjadi teladan bagi orang lain.⁵

Senada dengan hal di atas, bahwa gereja harus memikirkan dan merancang sebuah program pelayanan yang dapat mempertahankan generasi muda dalam gereja. Gereja harus memandang pelayanan bagi generasi muda sebagai panggilan untuk membawa jiwa-jiwa bagi Kristus.⁶ Hal yang sama dijelaskan dalam penelitian Agus Prihatno bahwa gereja kehilangan generasi muda karena para pemimpin generasi muda kurang memahami strategi pelayanan bagi kaum muda.

Generasi muda bukan hanya diberi pengajaran, tetapi perlu dibimbing dalam seluruh aspek kehidupan, agar kaum muda dapat dipertahankan oleh gereja.⁷ Berdasarkan hal di atas, maka penulis hendak mengkaji dengan topik kajian “Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian.”

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menggunakan penelitian pustaka melalui pengumpulan data berupa buku-buku dan karya tulis ilmiah lainnya yang terkait dengan topik bahasan penelitian. Penelitian dengan metode studi pustaka menjadi suatu alat untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data terkait penelitian ini.⁸ Teori yang dibangun dalam penelitian ini akan menjadi lebih kuat dengan menggunakan data-data tentang tantangan iman generasi muda pada masa kini dan

⁴Hengki Irawan Setia Budi, “Urgensi Konstruksi Generasi Penerus Bagi Gereja,” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 59–77, 60.

⁵Yudit Akka and Orindevisa, “Penerapan Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda GPSDI Jemaat Gratia Pattengko Kecamatan Tomoni Timur,” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 13–26, 14.

⁶Paulus Melo and Antonius Denny Firmanto, “Peranan Gereja Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Kaum Muda Katolik,” *Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual* 4, no. 1 (2023): 34–45, 35.

⁷Agus Prihanto, “Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja,” *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 197–212.

⁸Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

upaya pastoral bagi pertumbuhan kerohanian generasi muda, yang diperoleh dari studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pemuda

Pemuda merupakan pribadi dengan karakter yang penuh semangat dan tenaga, atau lebih dikenal dengan karakter yang dinamis. Dalam diri seorang pemuda ada sebuah gejala dan sikap optimis tentang sesuatu yang hendak dilakukan namun pada pemuda belum tampak sebuah pengendali emosi yang stabil. Banyak definisi tentang pemuda baik dari segi fisik maupun psikis, diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut WHO pemuda adalah usia 10 sampai 24 tahun yang didalamnya ada kategori remaja (usia 10-19 tahun).⁹
2. Menurut UU. No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1) bahwa pemuda adalah pada kategori usia 16 sampai 30 tahun.¹⁰
3. Menurut E.P. Ginting bahwa masa pemuda adalah pada usia 18-25 tahun, dan juga ada menggolongkan masa pemuda sampai pada usia 30 tahun.¹¹
4. Menurut B.S Sidjabat bahwa masa pemuda adalah pada usia 18-22 tahun dan pada usia 22-40 tahun adalah masa dewasa awal¹²

Dari beberapa pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kategori usia pemuda adalah pada usia 16-30 tahun dan pada usia 22-30 tahun adalah masa menuju dewasa awal. Juga ada pandangan lain yang mendefinisikan dari segi psikologi, yaitu Santrock (ahli psikologi) berpendapat bahwa pemuda adalah transisi secara fisik, transisi intelektual, dan transisi peran sosial.¹³ Hal ini senada dengan definisi dari Robby Chandra bahwa pemuda adalah usia di mana seseorang berada dalam masa transisi fisik, psikis, lingkup sosial dan spiritual.¹⁴ Transisi-transisi ini dialami oleh pemuda karena dipengaruhi oleh era globalisasi yang dapat membuka segala kemungkinan bagi pemuda.

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka juga terjadi berbagai pergeseran nilai, kultur, tindakan, dan lain-lain. Pemuda yang didefinisikan sebagai masa transisi ini sesungguhnya merujuk kepada berbagai pergeseran. Sehingga juga dapat dikatakan bahwa pemuda berada pada berbagai macam pergeseran, misalnya pergeseran dari sebuah sektor ke sektor yang lain (seperti sekolah ke tempat kerja),

⁹Dindin Supratman, "Prevalensi Usia Pemuda Dan Ketahanan Nasional (Narkotika Dan Ancaman Lost Generation)," *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 1, no. 2 (2018): 118-127.

¹⁰ Ibid.

¹¹E.P. Gintings, *Membaca Manusia Sebagai Dokumen Hidup* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 15.

¹²B. S. Sidjabad, *Pendewasaan Manusia Dewasa* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 145.

¹³Agoes Daryo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo, 2004), 4.

¹⁴Robby Chandra, *Menatap Benturan Budaya* (Jakarta: Binawarga, 1998), 100.

pergeseran antar generasi (muda ke dewasa) dan juga suatu pergeseran spasial (migrasi dari desa ke kota).¹⁵

Sehingga dalam masa transisi tersebut, maka menurut Taufik Abdullah bahwa ada hakikat dari usia muda yang perlu diperhatikan, yaitu:¹⁶

1. Penghayatan tentang sebuah proses perkembangan pada manusia bukanlah merupakan suatu rangkaian yang sambung menyambung tetapi berisi bagian-bagian yang terpisah-pisah dan setiap bagian tersebut memiliki arti masing-masing. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemuda berbeda dari anak-anak dan berbeda juga dengan orang tua, dan masing-masing bagian tersebut mengandung nilai tersendiri.
2. Penghayatan tentang asumsi wawasan kehidupan bahwa posisi kaum muda memiliki arah kehidupan yang tersendiri. Sehingga pemuda yang adalah subjek dalam kehidupan memiliki dan mengandung nilai sendiri dalam mendukung dan menggerakkan kehidupannya. Namun pemahaman ini nyata apabila tingkah laku pemuda itu sendiri ditinjau sebagai suatu interaksi dalam sebuah lingkungan di mana pemuda itu berada dan dipahami dalam arti luas.

Selain hakikat pemuda, maka yang juga perlu untuk diberi perhatian adalah tugas perkembangan pada usia pemuda yang dapat menolong dan membawa pemuda pada sebuah kebahagiaan hidup. Namun kecenderungan yang muncul dalam proses menunaikan tugas perkembangan adalah rasa bahagia bagi pemuda jika sukses dalam melakukan tugas perkembangan pada periode tertentu dan memiliki semangat untuk melaksanakan tugas perkembangan pada periode berikutnya. Sebaliknya jika gagal dalam tugas perkembangan pada satu periode tertentu, maka pemuda akan mengalami kekecewaan dan terlebih tidak berdaya untuk melaksanakan tugas perkembangan pada periode berikut.

Ada pendapat lain tentang uraian tugas perkembangan pemuda yang dapat menolong pemuda dalam perjalanan menuju sebuah kebahagiaan hidup, tugas tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Mampu menjalin sebuah hubungan dalam komunikasi dan interaksi yang baik dengan teman sebaya baik itu laki-laki maupun perempuan.
2. Mengerti tentang sebuah peran sosial tentang dirinya sebagaimana jenis kelaminnya.
3. Mampu menerima keadaan dirinya dari segi fisik, sehingga mampu mengelola dan memperlakukan tubuhnya dengan efektif.
4. Mampu mengelola dan mengharapkan ketercapaian sebuah perilaku sosial yang memiliki sebuah tanggung jawab.
5. Mampu menjalani hidup dalam sebuah kemandirian emosional dalam pengelolaan yang benar terhadap orang tua dan orang dewasa yang lain.

¹⁵Stephanie Fahey and Fay Gale, *Youth Transition* (Australia: AASSREC, 2005), 3.

¹⁶Supratman, "Prevalensi Usia Pemuda Dan Ketahanan Nasional (Narkotika Dan Ancaman Lost Generation),"121.

¹⁷Ibid, 121-123.

6. Mampu mempersiapkan diri dalam sebuah karier ekonomi.
7. Mempersiapkan diri untuk menuju sebuah perkawinan dan keluarga.
8. Memiliki sebuah perangkat nilai dan sistem etis yang diharapkan mengatur hidup dalam berperilaku sebagai usaha mengembangkan ideologi.

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas bahwa tugas perkembangan pemuda ini adalah merupakan sebuah usaha untuk mengatur kehidupan pemuda, sehingga dapat mencapai sebuah kebahagiaan hidup. Oleh karena itulah, maka dalam menjalani tugas perkembangan ini sangat diharapkan dukungan dari orang tua pemuda itu sendiri dan dari orang dewasa lainnya. Pada tahapan ini jugalah gereja harus menyadari dirinya bahwa gereja memiliki tugas untuk mengarahkan pemuda dalam menjalani hidup. Keluarga, sekolah, masyarakat dan gereja adalah komponen yang sangat penting dalam mengarahkan dan mendampingi pemuda menjalani tugas perkembangan, sehingga melalui pendampingan yang diterima tersebut pemuda dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Pastoral

Pastoral berasal dari kata “Pastor” yang dalam bahasa Latin gembala, sehingga kebanyakan gereja-gereja di Indonesia lebih cenderung menggunakan kata “penggembalaan” yang mengandung arti “pelayanan pastoral.”¹⁸ Dalam bahasa Yunani pastoral dikenal dengan istilah “Poimen” yang diartikan sebagai “gembala,” sehingga penggembalaan dapat disebut sebagai “poimenika” dan juga disebut sebagai “*pastoralia*.”¹⁹ Inilah yang dikenal di kalangan gereja-gereja sebagai tugas seorang pendeta yang ditempatkan pada sebuah jemaat. Namun ada juga yang mengartikan “pastoral” sebagai hal pelayanan gembala dan kehidupannya.²⁰ Gembala haruslah memiliki sebuah profil yang ideal, jujur, berwibawa, satunya kata dan perbuatan, memiliki kualifikasi yang alkitabiah tentang kepribadian, visi, misi, relasi dengan Allah (doa) dan keluarga.²¹ Hal ini senada dengan pandangan bahwa gembala haruslah mampu dalam mengintegrasikan kerohaniannya dalam penggembalaan yang dilakukan. Artinya bahwa gembala haruslah mencerminkan kehidupan yang rohani secara nyata dalam kehidupan dan dalam penggembalaannya.²²

Hal yang penting dalam penggembalaan adalah tidak hanya berfokus untuk mencari jalan keluar dan meringankan beban penderitaan seseorang tetapi juga berfungsi untuk mendorong orang tersebut untuk terus membangun relasi dengan Allah. Artinya bahwa dalam penggembalaan yang dilakukan tersebut merupakan sarana untuk memulihkan

¹⁸J.L. Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 9.

¹⁹Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 10.

²⁰Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)* (Yogyakarta: C.V Andi Offshet, 2003), 25.

²¹Librecht Anthony, *Gembala Yang Ideal* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 1.

²²Elizabeth A. Maynart, *Understanding Pastoral Counseling* (New York: Springer Publishing Company, 2015), 6.

seseorang dari permasalahannya dan juga mengembangkan potensi yang ia miliki untuk melayani Tuhan dan sesamanya.

Dalam Mazmur 23 tampak sebuah penggambaran mengenai fungsi gembala yakni membawa kawanan domba dan membaringkannya pada padang rumput yang hijau, membawa dan menuntun pada rel kebenaran, membimbing ke air yang tenang, membuat jiwa segar, menolong ketika ada masalah, menghibur yang berduka, menyediakan makanan, dan mengurapi kepala dengan minyak. Yesaya 40:11 juga memberikan gambaran mengenai tugas gembala seperti, memimpin dan menuntun kawanan ternak, menghimpunkan kawanan ternak, memangku anak domba, dan mengembalakan induk ternak dengan penuh kasih.²³

Senada dengan Peter Anggu dalam bukunya ia memberi pengertian secara sederhana tentang arti gembala yang adalah orang yang menjaga dan memelihara ternak.²⁴ Juga ada yang memandang bahwa pelayanan pastoral adalah pelayanan yang mencerminkan pemeliharaan Allah bagi umat-Nya.²⁵

Dari beberapa pandangan di atas mengenai gembala dan tugasnya, maka secara garis besar gembala adalah seorang yang lemah lembut, dan dengan penuh kasih menuntun, memelihara dan menolong kawanan domba gembalaannya. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa gembala dan tugasnya tidak hanya sampai pada jabatan pendeta, penatua, diaken dan pengurus-pengurus organisasi dalam gereja tetapi juga berlaku bagi siapa saja yang memberi dirinya untuk menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Oleh sebab itulah, penggembalaan semestinya menjadi warna dalam setiap sendi pelayanan dan kehidupan jemaat Allah yang telah digembalakan oleh Allah sendiri dengan penuh kasih, sehingga semua orang yang percaya menjadi domba Allah.

Mengenai prinsip penggembalaan dapat dilihat dari 1 Timotius 4:1-16 yang dapat menjadi contoh bagi pelayan dalam melaksanakan tugas penggembalaan bagi umat Allah. Secara sederhana prinsip penggembalaan tersebut diuraikan sebagai berikut:²⁶

1. Berfokus pada tujuan penggembalaan (ayat 15-16).
2. Harus dengan terpanggil dan menerima panggilan tersebut (ayat 1-16).
3. Penggembalaan haruslah dimulai dengan persiapan.
4. Memasuki pelayanan haruslah taat dalam melatih diri untuk beribadah.
5. Penggembalaan haruslah dengan hati yang tulus dan mencerminkan hati seorang hamba. Pelayanan yang metampakkan teladan baik dalam hal kasih, setia, dan suci dalam perkataan dan tingkah laku.

²³J. D. Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 4.

²⁴Peter Anggu, *Etika Penggembalaan* (Makassar: STT Jaffray, 2003), 46.

²⁵Daniel Sutanto, *Sekilas Tentang Pelayanan Pastoral Di Indonesia* (Jakarta: GKI Menteng Jakarta, 2000), 2.

²⁶Daniel Wenggi et al., "Prinsip Penggembalaan Menurut 1 Timotius 4:1-16: Kajian Reflektif Untuk Penerapan Di GPdI Wilayah Waropen Barat, Papua," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 31-43.

Mengenai fungsi dari pendampingan pastoral, maka dapat diuraikan sebagai berikut:²⁷

Fungsi bimbingan (*Guiding*)

Dalam hal ini, gembala menolong seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang baik untuk kehidupannya yang sekarang terlebih untuk masa depan. Dalam pengambilan keputusan yang terpenting dilakukan disini ialah mempertimbangkan segala macam bentuk konsekuensi yang akan terjadi sehubungan dengan pilihan-pilihan yang ada.

Menopang (*Sustaining*)

Fungsi pendampingan pastoral dan konseling di sini adalah untuk memberi pertolongan kepada seseorang untuk boleh mengambil sikap dalam menghadapi keadaan yang sedang dialami, menerima kenyataan yang pahit yang sedang terjadi, dan berkomitmen penuh dan berjuang untuk keluar dari persoalan yang terjadi dan menuju pada kehidupan yang lebih baik.

Penopangan (*Healing*)

Fungsi ini merupakan fungsi pendampingan pastoral yang memiliki tujuan untuk menolong seseorang dalam mengatasi persoalan hidup yang sedang dialami, memperbaiki kerusakan hidup dan menuntunnya menjadi lebih baik.

Memulihkan/memperbaiki hubungan (*Reconciling*)

Pada bagian ini bukan hanya berfokus pada perbaikan hubungan seseorang dengan sesamanya tetapi juga pada hubungannya dengan Allah. Artinya bahwa dalam fungsi ini juga menolong seseorang untuk terus membina hubungan spiritual yang baik dengan Allah.

Memelihara/mengasuh (*Nurturing*)

Fungsi ini bertujuan untuk menolong seseorang dengan tujuan membawa seseorang pada keutuhan hidup. Dalam bagian ini, penggembalaan yang dilakukan adalah penggembalaan yang sifatnya menyeluruh pada aspek kehidupan manusia. Hal ini penting karena setiap aspek kehidupan manusia saling berpengaruh. Oleh sebab itu, dalam fungsi ini mencoba untuk memelihara keutuhan aspek manusia, sehingga orang tersebut dapat bertumbuh dan memperoleh makna keberadaannya dalam dunia ini.

Pentingnya Pastoral Generasi Muda

Suatu keyakinan bahwa jika kaum muda adalah milik Kristus, maka akan membawa pengaruh terbesar untuk memberi kesadaran kepada gereja dan gembala untuk memberikan pelayanan pastoral kepada kaum muda. Paradigma seperti inilah yang akan menguatkan keyakinan dan semangat bagi gereja dalam melaksanakan pelayanan pastoral bagi generasi muda. Generasi muda adalah milik Kristus dan merupakan satu pribadi yang sangat

²⁷Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*, 5-9.

berharga dan bernilai bagi Kristus karena Ia telah rela mati untuk kaum muda juga. Pandangan inilah yang juga akan menjadikan para pelayan-pelayan dalam gereja untuk lebih memiliki rasa tanggung jawab kepada Kristus sebagai pemilik generasi muda atas pelayanan pastoral generasi muda.²⁸ Jika dalam gereja tidak ada sebuah pelayanan pastoral kepada generasi muda, maka akan muncul berbagai macam problem yang akan dihadapi oleh kaum muda dan juga gereja, masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

Degradasi Kedewasaan Rohani

Pertumbuhan rohani dalam kekristenan merupakan suatu hal yang sangat mutlak, sebuah keharusan dan bukan pilihan. Seorang Kristen yang paham akan dirinya dan tahu bahwa dirinya adalah kepunyaan Kristus, maka ia kan terus mengusahakan pertumbuhan rohani dalam dirinya. Hal inilah yang dipandang oleh Robinson sebagai suatu hal yang harus terjadi dan bertumbuh secara progresif dalam setiap waktu pada konteks kekristenan.²⁹ Ada juga pandangan yang senada dengan hal ini bahwa pelayanan pastoral kepada generasi muda di dalamnya harus berisi sebuah penginjilan tetapi juga harus berfokus kepada pembangunan iman generasi muda.³⁰ Dari hal di atas, dapat dilihat bahwa penting sebuah pelayanan pastoral bagi generasi muda dan jika pada sebuah gereja di dalamnya tidak ada pelayanan pastoral, maka akan terjadi sebuah degradasi kedewasaan rohani bagi generasi muda.

Lunturnya Nilai Loyalitas

Salah satu hal yang menjadi bukti ketaatan dan iman kepada Kristus adalah dengan kesetiaan. Dalam banyak kisah, Yesus mengajarkan dan menegaskan pentingnya sebuah kesetiaan dimiliki oleh setiap orang yang percaya kepada-Nya. Sebagai bentuk loyalitas seorang kaum muda terhadap Tuhan, maka dibutuhkan sebuah kedewasaan rohani. Sehingga orang yang tidak setia kepada Tuhan dapat dikatakan sebagai orang yang tidak memiliki sebuah kedewasaan rohani. Orang yang tidak memiliki kedewasaan rohani akan sulit menghadapi ujian kesetiaan. Budi Adipatra menyebut kaum muda sebagai produk instan karena kaum muda terlalu cepat untuk menyerah dan mengalah pada sebuah tantangan hidup.³¹ Kaum muda hanya mengikuti keinginan dan kenyamanan hatinya, sehingga tidak kuat untuk menghadapi tantangan dan ujian iman. Hal inilah yang menjadi bukti semakin lunturnya nilai loyalitas dari generasi muda, sehingga dari hal ini jugalah yang penting diberi perhatian oleh gereja dalam pelayan kaum muda.

²⁸Kasieli Zebua, "Etika Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Muda Di Tengah Kemajemukan Dalam Gereja," *Pengantin Kristus: Jurnal Biblika-Komprehensif-Profesional* 3, no. 1 (2018): 3-25, 15.

²⁹Darrel W. Robinson, *Total Church Life* (Bandung: Literatur Baptis, 2004), 91.

³⁰Warren S. Benson and Mark H. Center III, *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 555.

³¹Budi Adiputra, *Generasi Pembaharu* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 97.

Gereja Kehilangan Generasi Penerus

Pemuda yang ada dalam sebuah gereja dan tidak mampu untuk menghadapi berbagai tantangan iman dan akhirnya meninggalkan gereja, juga disebabkan oleh motivasi pelayanan yang dilakukan oleh gereja hanya sebatas prestise pelayanan gereja dan tidak melihat itu sebagai kepentingan pemuda itu sendiri.³² Hal inilah yang kemudian membuat gereja hari-hari ini kehilangan generasi muda. Ungkapan Leroy Lawson merupakan sebuah ungkapan yang penuh makna bahwa ketika gereja kehilangan generasi muda tidak hanya semata-mata pindah agama dan meninggalkan Tuhan, tetapi juga lebih kepada gereja yang kehilangan generasi penerus dalam mencapai misi Tuhan.³³

Strategi Pelayanan Generasi Muda

Sebagai pengikut Kristus memberi diri dalam pekerjaan-Nya adalah merupakan sebuah karunia yang penting. Kehidupan sebagai pemimpin atau pelayan bagi generasi muda adalah sebuah kehidupan yang membawa pengaruh yang baik bagi generasi muda. Melalui contoh, dan teladan hidup yang ditampakkan oleh pemimpin generasi adalah merupakan aspek yang sangat penting dalam memimpin generasi muda. Oleh karena itulah, sebagai pemimpin generasi muda sangat dibutuhkan sebuah strategi yang mapan dalam memimpin generasi muda tersebut. Ada beberapa strategi yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:³⁴

Mengidentifikasi sebuah kekuatan

Dalam memimpin generasi muda, maka perlu sebuah sikap yang tidak menekan generasi muda tersebut, tidak menghina dan tidak memberi kritik secara berlebihan. Pemimpin generasi muda, haruslah mampu menemukan sebuah kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh generasi muda, hal inilah yang sangat mendukung pelayanan bagi generasi muda.

Bukan sekadar motivasi tetapi didasarkan dalam kasih

Motivasi gereja dalam memberi pelayanan pastoral kepada pemuda hanya sebatas motivasi untuk meletakkan fondasi yang baru untuk pelayanan gereja masa depan. Motivasi semacam ini tidaklah salah, namun yang menjadi fokus utama dalam pelayanan pastoral bagi generasi muda adalah kasih. Secara sederhana bahwa dasar pelayanan pastoral bagi generasi muda adalah sebuah belas kasihan, kemurahan dan kasih tanpa batas untuk membawa generasi muda pada kebenaran dan tidak membiarkannya memilih posisi hidup yang tidak sesuai dengan kehendak Kristus.

³²Zebua, "Etika Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Muda Di Tengah Kemajemukan Dalam Gereja.", 24.

³³Leroy Lawson, *Gereja Perjanjian Baru-Dahulu & Sekarang* (Surabaya: YAKIN, 2008), 75.

³⁴Joni Manumpak Parulian Gultom et al., "Generasi Millenial Dan Kaitan Tugas Yeremia Dalam Kegerakan Pantekosta," *Real Didache* 4, no. 1 (2019): 12-25.

Mentoring secara langsung

Pemimpin kaum muda dan gereja secara umum haruslah memaksa diri untuk melakukan mentoring kepada generasi sebagai upaya pelaksanaan pelayanan pastoral bagi generasi muda. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam mentoring ini adalah sharing dan melakukan aktivitas-aktivitas lain yang memungkinkan seorang pelayan menjangkau generasi muda. Melalui mentoring inilah, maka kehidupan generasi muda terus dipantau dan diperhatikan oleh pelayan kaum muda.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pelayanan pastoral bagi generasi muda, yaitu sebagai berikut:

Penjangkauan Generasi Muda

Untuk menjangkau generasi muda, maka salah satu hal yang efektif dilakukan adalah dengan penerimaan pada kaum muda. Artinya bahwa, seorang pemimpin atau pelayan kaum muda haruslah mampu membawa diri kepada sebuah relasi yang baik dengan pemuda, sehingga dalam pengjangkauan tersebut seorang generasi muda lebih mudah untuk dijangkau karena ada rasa diterima dengan baik dan menjadi bagian dari gereja yang perlu diperhatikan.³⁵ Penjangkauan generasi muda merupakan hal yang sangat penting. Gereja harus memiliki strategi untuk dapat menjangkau generasi muda.³⁶ Menjangkau generasi muda adalah langkah awal dalam pelayanan pastoral bagi generasi muda itu sendiri.

Proses Mendewasakan Rohani Generasi Muda

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah menerapkan sebuah aturan kedisiplinan bagi kaum muda dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pemuda di gereja. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat membawa pemuda ke gereja dan dapat merasa lebih nyaman dalam kegiatan- gereja dibanding di luar gereja.³⁷ Dalam kegiatan tersebut perlu sebuah proses untuk mendewasakan rohani generasi muda seperti mengajak pemuda untuk membiasakan diri berdoa dalam melaksanakan sebuah kegiatan, melaksanakan puasa dan juga hal-hal kerohanian yang lain.

Pengutusan

Dalam bagian ini yang dilakukan adalah mengajak generasi muda untuk melibatkan diri dalam pelayanan gereja. Dengan melakukan hal demikian, maka generasi muda akan

³⁵Yolanti Inneke Wirano and Robi Panggara, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Maduningrat," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2022): 50–64, 52.

³⁶Serli Marhayanti Padang and Paskalinus Busthan, "Kajian Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Termindung Samarinda," *Respository Skripsi Online* 1, no. 1 (2019): 62–67, 63.

³⁷Wirano and Panggara, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Maduningrat.", 53.

menyadari keberadaannya sebagai orang Kristen yang dipilih oleh Tuhan untuk mengerjakan tugas pelayanan bagi Allah.³⁸ Hal ini jugalah yang akan membuat pemuda merasa diterima dan merasa bahwa dirinya dibutuhkan dalam pelayanan gereja.

Pemuridan

Pemuridan bukan merupakan suatu hal yang baru dalam kalangan Kristen. Pemuridan merupakan salah satu strategi untuk menjangkau generasi muda untuk meningkatkan pertumbuhan rohani generasi muda itu sendiri.³⁹ Hal yang dapat dilakukan dalam pemuridan adalah dengan melakukan pertemuan kerohanian berupa doa bersama, membaca kitab, sharing, dan aktivitas pembinaan yang dapat membawa generasi muda pada pertumbuhan iman.

Pengajaran

Dalam hal ini yang dilakukan adalah memberi pengajaran bagi generasi muda untuk melakukan hal-hal yang layak untuk memuliakan Tuhan. Perlu sebuah pengajaran kepada generasi muda tentang apa yang harus dilakukan untuk menghasilkan buah bagi Tuhan.⁴⁰ Pengajaran tersebut dapat dilakukan melalui khotbah dan nasehat.

Komunitas Sel

Komunitas sel dilakukan sebagai wadah untuk membangun sebuah rasa kekeluargaan, kepedulian, rasa saling memiliki dan rasa saling menjaga. Hal ini dapat dilakukan bagi kaum muda, dan dapat membentuk ketua-ketua tim untuk memudahkan komunikasi terkait pelayanan pemuda. Penegasan dalam kelompok ini adalah untuk saling mendukung, menjaga, mengingatkan dan lain-lain.⁴¹ Dan dalam kelompok tersebut dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh anggota kelompok. Sehingga melalui kegiatan tersebut rasa tanggung jawab pada masing-masing anggota akan terbangun.

Melaksanakan Ibadah Yang Inovatif

Dalam hal ini perlu melakukan sebuah terobosan-terobosan yang baru, sehingga generasi muda tidak merasa bosan dengan hal-hal yang telah lama dilakukan.⁴² Juga perlu melibatkan generasi muda untuk memikirkan hal-hal yang baru untuk dilakukan dalam gereja, sehingga generasi muda mampu bertanggung jawab dan terlebih menemukan hal-hal yang inovatif untuk memuliaan Tuhan.

³⁸Ibid, 54.

³⁹Ibid, 55.

⁴⁰Ibid, 56.

⁴¹Padang and Busthan, "Kajian Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Termindung Samarinda.", 63.

⁴²Wirano and Panggara, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Maduningrat.", 59.

Pertumbuhan Kerohanian Generasi Muda

Pertumbuhan kerohanian atau kedewasaan rohani dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat menunjukkan sebuah perubahan sifat rohani yang terjadi secara terus menerus dari waktu ke waktu. Untuk membimbing orang Kristen pada sebuah pertumbuhan rohani secara khusus bagi generasi muda, maka dibutuhkan sebuah prinsip-prinsip Alkitab untuk membimbing seseorang dalam mempertahankan iman percayanya kepada Kristus. Pelayanan ini hendaknya dilakukan dalam sebuah kesadaran bahwa pelayanan tersebut merupakan panggilan sebagai hamba Tuhan. Oleh karena itulah, maka sebagai hamba Tuhan mesti menjadikan Alkitab sebagai rujukan utama dalam melaksanakan pelayanan.⁴³ Ada beberapa acuan dalam pertumbuhan kerohanian seseorang terkhusus bagi generasi muda, yaitu:

Beriman Secara Kuat Kepada Kristus.

Seseorang dapat berkenan kepada Allah jika orang tersebut memiliki sebuah iman yang kuat. Hanya imanlah yang akan membuat seseorang teguh dan taat kepada Allah. iman merupakan suatu hal yang sangat identik dengan kata “percaya.” Jadi, beriman dalam perspektif kekristenan berarti percaya kepada kuasa dan kebenaran dalam Kristus Yesus. Namun, iman bukan hanya sekedar sadar dan tahu akan realitas Allah tetapi iman lebih kepada sebuah tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang percaya kepada Kristus. Ada beberapa hal penting tentang iman, yaitu kepercayaan dan keyakinan yang kokoh dalam Kristus tentang Dia yang adalah Anak Allah dan satu-satunya Juruselamat, iman adalah sebuah penyangkalan dan ketaatan diri yang utuh pada Kristus, dan percaya secara penuh kepada Kristus sebagai penuntun hingga pada keselamatan kekal tiba.⁴⁴ Yesus telah menjadi teladan bagi umat-Nya untuk tetap teguh dalam menghadapi segala sesuatu. Oleh karena itu orang yang beriman adalah orang yang mengikuti dan taat pada teladan itu. Gaya hidup seorang pemuda Kristen berdasarkan Firman Tuhan, bukan pada gaya hidup pemuda pada umumnya.⁴⁵ Dengan hal inilah akan menjadi nyata pribadi yang kuat beriman pada Yesus Kristus.

Tekun dalam Mengikut Tuhan

Dalam mengikut Tuhan dibutuhkan sebuah ketekunan yang kokoh untuk bersungguh-sungguh melakukan apa yang Tuhan kehendaki. Paulus memperingatkan jemaat dalam surat Ibrani untuk terus kuat dan teguh dalam iman, pengharapan dan kasih kepada Allah dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan kepahitan hidup. Paulus mengajarkan sebuah ketekunan kepada orang-orang Kristen karena ia tahu bahwa dengan

⁴³Pandir Manurung and Yuni Karlina Panjaitan, “Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral,” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 104–115, 114.

⁴⁴Yenny Anita Pattinama, “Bimbingan Pastoral Kepada Kaum Muda Sebagai Upaya Peneguhan Iman Berdasarkan Ibrani 10:35,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2020): 12–22, 18.

⁴⁵Natalia Debora Pantas, “Bersaksi Tentang Kritis Sebagai Gaya Hidup Pemuda Gereja Masa Kini,” *Missio Ecclesiae* 5, no. 2 (2016): 169–189, 179.

ketekunan yang dimiliki oleh seseorang, maka orang tersebut tidak akan goyah dalam menghadapi tantangan hidup, kepercayaannya tetap tertuju pada Kristus, dan terlebih terus mengarahkan pandangan kepada Kristus bahwa pada-Nya ada sebuah pengharapan.⁴⁶ Hal ini senada dengan pesan Paulus kepada Timotius untuk tetap tekun kepada Tuhan dalam menghadapi pengajaran sesat. Inilah yang menjadi tugas gereja untuk membekali anggota jemaat, terlebih kepada kaum muda, agar tetap tekun mengikut Tuhan.⁴⁷

Dalam Ketaatan dan Kesetiaan Ada Upah Yang Sangat Besar

Sebuah ketekunan dan kesetiaan seseorang yang percaya kepada Kristus bukanlah merupakan hal yang sia-sia, melainkan Allah memperhitungkan semua itu. Ada sebuah janji Allah yang besar bagi orang yang tetap setia dan taat kepada-Nya. Kehidupan yang kekal Allah telah janjikan kepada setiap orang yang taat dan setia berkenan kepada-Nya.⁴⁸ Inilah yang menjadi suatu hal yang sangat istimewa karena dunia tidak dapat memberikannya hanya Allah yang dapat. Sehingga hal ini menjadi pengharapan yang teguh bagi setiap orang percaya untuk terus setia dan tekun dalam menjalani hidup terlebih menghadapi berbagai macam tantangan hidup.

Dari ketiga hal di atas, dapat menjadi salah satu ukuran untuk menolong generasi pemuda dalam hal pertumbuhan iman. Jika memperlajari bagian-bagian tersebut, jelas bahwa kriteria seseorang yang mengalami pertumbuhan rohani adalah orang yang tetap setia dan tekun dalam mempertahankan iman percayanya kepada Kristus. Janji Allah bagi setiap orang yang tetap setia seperti yang telah disampaikan di atas, akan memperoleh sebuah kehidupan yang kekal yang akan diberikan oleh Allah. Generasi muda yang mengalami sebuah pertumbuhan rohani adalah sosok pribadi yang terus kuat dalam iman percaya kepada Kristus. Memang suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan terlebih oleh generasi muda, tetapi janji Allah itu akan menjadi sebuah pengharapan dan kekuatan untuk terus setia kepada-Nya, walaupun ada begitu banyak tantangan yang berat.

KESIMPULAN

Generasi muda adalah generasi gereja yang diharapkan untuk terus bertumbuh dalam iman kepada Kristus. Generasi muda merupakan generasi penting bagi gereja untuk melaksanakan misi Allah bagi dunia ini di kemudian hari. Menjadi persoalan ketika generasi muda ini tidak mengalami sebuah pertumbuhan kerohanian yang baik dalam Kristus. Ada banyak tantangan bagi generasi muda yang dapat membawa generasi muda jauh dari

⁴⁶Pattinama, "Bimbingan Pastoral Kepada Kaum Muda Sebagai Upaya Peneguhan Iman Berdasarkan Ibrani 10:35.", 19.

⁴⁷Santy Sahartian and Samuel Brian Septiadi, "Tugas Pemimpin Kaum Muda Kritis Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 83–97, 87.

⁴⁸Pattinama, "Bimbingan Pastoral Kepada Kaum Muda Sebagai Upaya Peneguhan Iman Berdasarkan Ibrani 10:35.", 19.

Kristus. Untuk itulah, maka penting bagi gereja dan pemimpin generasi muda perlu terus memikirkan pelayanan pastoral yang baik bagi generasi muda untuk membawa pemuda pada sebuah pertumbuhan iman di dalam Kristus.

Pastoral bagi generasi muda adalah merupakan sarana pertumbuhan kerohanian generasi muda. Pelayanan ini adalah pelayanan yang sangat mulia. Keistimewaan dari pelayanan ini adalah pelayanan yang dipercayakan langsung oleh Allah. Pelayanan bagi generasi muda merupakan sebuah pelayanan dalam sebuah relasi dan pengenalan yang baik bagi generasi muda itu sendiri. Kegagalan yang sering dialami oleh gereja dalam melaksanakan pastoral bagi generasi muda disebabkan oleh karena tidak adanya sebuah pemahaman yang benar tentang kehidupan pemuda secara holistik. Sehingga dampaknya melalui persoalan/tantangan yang dihadapi, maka generasi muda juga tidak mampu menemukan sebuah solusi yang benar atas sebuah masalah yang dialaminya, dan sebaliknya justru menemukan pandangan solusi yang salah di luar gereja. Hal inilah yang membuat generasi muda sulit untuk mengalami sebuah pertumbuhan kerohanian.

Daftar Pustaka

- Abineno, J.L. Ch. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Adiputra, Budi. *Generasi Pembaharu*. Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Akka, Yudit, and Orindevisa. "Penerapan Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda GPSDI Jemaat Gratia Pattengko Kecamatan Tomoni Timur." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 13–26.
- Anggu, Peter. *Etika Penggembalaan*. Makassar: STT Jaffray, 2003.
- Anthony, Librecht. *Gembala Yang Ideal*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Benson, Warren S., and Mark H. Center III. *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Boice, James Montgomery. *Christ's Call to Discipleship*. Grand Rapids, Michigan: Kregel Publication, 1986.
- Budi, Hengki Irawan Setia. "Urgensi Konstruksi Generasi Penerus Bagi Gereja." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 59–77.
- Chandra, Robby. *Menatap Benturan Budaya*. Jakarta: Binawarga, 1998.
- Daryo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Engel, J. D. *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Edited by Kristihandari PK. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Fahey, Stephanie, and Fay Gale. *Youth Trantition*. Australia: AASSREC, 2005.
- Garrison, Altion. *Pemuridan Yang Berhasil*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Gintings, E.P. *Membaca Manusia Sebagai Dokumen Hidup*. Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Ferdinandes Petrus Bunthu, Francois Pieter Tomaso, and Foera Era Nduru. "Generasi Millenial Dan Kaitan Tugas Yeremia Dalam Kegerakan Pantekosta." *Real Didache* 4, no. 1 (2019): 12–25.

- Lawson, Leroy. *Gereja Perjanjian Baru-Dahulu & Sekarang*. Surabaya: YAKIN, 2008.
- Manurung, Pandir, and Yuni Karlina Panjaitan. "Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 104–115.
- Maynart, Elizabeth A. *Understanding Pastoral Counseling*. New York: Springer Publishing Company, 2015.
- Melo, Paulus, and Antonius Denny Firmanto. "Peranan Gereja Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Kaum Muda Katolik." *Agiornamento: Jurnal Fisafat-Teologi Kontekstual* 4, no. 1 (2023): 34–45.
- Padang, Serli Marhayanti, and Paskalinus Busthan. "Kajian Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Termindung Samarinda." *Respository Skripsi Online* 1, no. 1 (2019): 62–67.
- Pantas, Natalia Debora. "Bersaksi Tentang Kritus Sebagai Gaya Hidup Pemuda Gereja Masa Kini." *Missio Ecclesiae* 5, no. 2 (2016): 169–189.
- Pattinama, Yenny Anita. "Bimbingan Pastoral Kepada Kaum Muda Sebagai Upaya Peneguhan Iman Berdasarkan Ibrani 10:35." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2020): 12–22.
- Prihanto, Agus. "Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 197–212.
- Robinson, Darrel W. *Total Church Life*. Bandung: Literatur Babtis, 2004.
- Sahartian, Santy, and Samuel Brian Septiadi. "Tugas Pemimpin Kaum Muda Kritten Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 83–97.
- Shelton, Charles M. *Moralitas Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Sidjabad, B. S. *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Supratman, Dindin. "Prevalensi Usia Pemuda Dan Ketahanan Nasional (Narkotika Dan Ancaman Lost Generation)." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 1, no. 2 (2018): 118–127.
- Sutanto, Daniel. *Sekilas Tentang Pelayanan Pastoral Di Indonesia*. Jakarta: GKI Menteng Jakarta, 2000.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: C.V Andi Offshet, 2003.
- Wenggi, Daniel, Magister Teologi, Sekolah Tinggi, Alkitab Jember, and Jawa Timur. "Prinsip Penggembalaan Menurut 1 Timotius 4:1-16: Kajian Reflektif Untuk Penerapan Penerapan Di GPdI Wilayah Waropen Barat, Papua." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 31–43.
- Wirano, Yolanti Inneke, and Robi Panggara. "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Maduningrat." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2022): 50–64.
- Zebua, Kasieli. "Etika Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Muda Di Tengah Kemajemukan Dalam Gereja." *Pengantin Kristus: Jurnal Biblika-Komprehensif-Profesional* 3, no. 1 (2018): 3–25.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.